

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di KAP

Vina Arnita*, Yana Diana, Andini Puspita Sari

Fakultas Sosial Sains, Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca budi, Medan

Jl. Gatot Subroto, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ^{1,*}vinaarnita@dosen.pancabudi.ac.id, ²yanadiana@dosen.pancabudi.ac.id, ³andinipuspitasari@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: vinaarnita@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengalaman auditor yang berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit di KAP Kota Medan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 auditor yang bekerja di 15 Kantor Akuntan Publik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data kuesioner dengan skala likert, pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis uji t dengan bantuan software SPSS versi 26. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik convenience sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Apabila auditor memiliki pengalaman yang auditor baik maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin tinggi tingkat kualitas audit yang akan dihasilkan.

Kata Kunci: Pengalaman Auditor ; Kualitas Audit

Abstract—This study aims to examine the experience of auditors that affects audit quality at the Public Accounting Firm in Medan City. The population used in this study were 50 auditors who worked at 15 Public Accounting Firms. The research method used is quantitative method with a descriptive research approach with questionnaire data collection techniques with a Likert scale, hypothesis testing is carried out using multiple linear regression tests with the help of SPSS software version 26. the sampling technique in this study used convenience sampling techniques. The results showed that the auditor experience variable had a positive and significant effect on audit quality. If the auditor has an independent attitude that upholds honesty and is not influenced by any party, the resulting audit quality will be better. The higher the auditor's experience, the higher the level of audit quality that will be produced.

Keywords: Auditor Experience; Quality Audit

1. PENDAHULUAN

Pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi waktu, jumlah penugasan maupun jenis – jenis perusahaan yang pernah ditangani. Pengalaman seorang auditor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit karena auditor yang lebih berpengalaman dan dapat mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan. Menurut (Nu'ain et al., 2019) Pengalaman Kerja auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan (Rianto & Diniyanti, 2020). Perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil dari audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti pemerintah, calon investor, investor pasar modal, kreditor, dan pihak lainnya yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan ekonomi yang strategis yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada Akuntan Publik ini mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas auditnya (Kamil et al., 2018). Ironisnya, kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan kepada akuntan publik seringkali diciderai dengan banyaknya skandal, misalnya saja pada akhir tahun 2001 sebuah perusahaan terkemuka di dunia yang mempekerjakan sekitar 21.000 orang pegawai yaitu Enron Corporation akhirnya bangkrut. Kebangkrutan Enron dianggap sebagai akibat dari kesalahan Akuntan Publik yang tidak dapat mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen Enron. Dalam konteks tersebut, memunculkan pertanyaan apakah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen (Barreto, 2023).

Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk penjaminan atas kepercayaan publik kepada perusahaan. Pelaksanaan audit yang baik harus berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum. Auditor harus memiliki sikap cermat dan hati-hati dalam melakukan audit laporan keuangan dengan didukung oleh bukti-bukti audit yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan (Sulastri Sihombing et al., 2021). Profesi akuntan publik adalah profesi yang bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan. Salah satu jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna. Adapun teori keagenan yang mengungkapkan bahwa kebanyakan perusahaan-perusahaan yang go public dikelola oleh direksi yang bukan sebagai pemegang saham mayoritas (Amran & Selvia, 2019).

Pengalaman kerja auditor merupakan faktor yang penting dimiliki oleh seorang auditor. Auditor yang mengaudit laporan keuangan diharapkan sudah memiliki pengalaman yang cukup, memenuhi kualifikasi sebagai seorang auditor dan memiliki pengetahuan tentang industry bisnis kliennya (Anam et al., 2021). Pengalaman yang dimiliki auditor berpengaruh pada kualitas audit, semakin lama auditor bekerja maka semakin banyak pula audit yang dilakukan dan terbiasa dalam menemui kasus-kasus yang sifatnya kompleks. Auditor yang kurang berpengalaman

akan berbeda dengan auditor yang telah berpengalaman. Perbedaan tersebut akan terlihat dalam hal meneukan dan melakukan kesalahan. Auditor yang telah berpengalaman mudah dalam mendeteksi kesalahan, memahami dan mengetahui penyebab kesalahan, serta keputusan apa yang seharusnya diambil untuk memecahkan masalah tersebut.

Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Banyaknya kasus perusahaan yang “jatuh” kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Sehingga auditor dituntut rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) dalam setiap melaksanakan pekerjaannya dan memiliki sikap profesional (Anam et al., 2021).

Mengingat peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan di dunia usaha, maka auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bekerja, profesi mereka masyarakat dan diri mereka sendiri. Secara umum etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang termasuk didalamnya dalam meningkatkan kualitas audit. Setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesidan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya, apabila aturan ini tidak dipenuhi berarti auditor tersebut bekerja dibawah standard dan dapat dianggap melakukan malpraktek, ketaatan terhadap kode etik hanya dihasilkan dari program pendidikan terencana yang mengatur diri sendiri untuk meningkatkan pemahaman kode etik .

Sehingga antara pemilik sebagai principal dan manajemen sebagai agen yang menjalankan perusahaan terdapat masalah agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Pihak pemegang saham dan stakeholder lainnya tidak secara langsung terjun dalam bisnis sehari-hari perusahaan tersebut, sehingga sulit untuk principal mengawasi manajemen dalam menjalankan bisnis yang telah dipercayakan. Pihak principal hanya memperoleh laporan-laporan dari manajemen mengenai kinerja perusahaan, salah satunya yaitu laporan keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan yang telah dihasilkan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan.

Manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan principal, sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi yaitu suatu kondisi adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan stakeholder lainnya sebagai pengguna informasi. Risiko salah saji dari laporan keuangan dapat terjadi dalam pelaporan manajemen kepada principal. Sehingga principal memerlukan auditor untuk memeriksa laporan keuangan agar disajikan secara wajar, karena berbagai kepentingan dan motif manajemen tidak dapat diawasi satu persatu oleh principal, maka setiap indikasi kecurangan dapat ditemukan dengan melakukan audit terhadap perusahaan tersebut.

Banyak orang yang memahami bahwa ketika seorang auditor memiliki banyak jam kerja, maka auditor tersebut memiliki kualitas audit yang baik dari pada auditor yang baru memulai menjadi seorang auditor. Hal ini terjadi dengan berjalannya pengalaman tersebut maka akan membentuk diri seorang auditor menjadi lebih berkualitas. Dengan demikian, semakin banyak jam kerja yang dimiliki oleh seorang auditor akan semakin banyak pula tugas yang dia akan kerjakan sehingga itu membuat auditor semakin menambah keahliannya dalam hal menemukan suatu kekeliruan yang ada pada saat melakukan pengauditan. Hal ini membuat seorang auditor akan lebih mudah berhati-hati dalam menyelesaikan masalahnya, sehingga auditor akan belajar dari kesalahan-kesalahan yang telah terjadi dari berbagai macam hambatan dalam pekerjaan yang telah dijalannya. Kemudian menurut (Assidiqi, 2019). Pengalaman auditor adalah ilmu, pengetahuan dan keterampilan yang terbentuk setelah melakukan beberapa hal penting. Seorang auditor merupakan salah satu jasa akuntan publik yang dipercaya untuk mengambil sebuah keputusan dan memberikan informasi yang akurat.

Kualitas audit merupakan bagian yang sangat penting dalam menyajikan laporan hasil audit. Agar para klien puas dengan pekerjaan seorang auditor maka diperlukan sikap auditor yang baik agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik akan menghasilkan hasil audit yang baik. Auditor harus menjamin bahwa audit yang mereka lakukan benar-benar berkualitas supaya menghasilkan laporan audit yang berkualitas pula. Tingkat keyakinan yang dapat dicapai oleh auditor ditentukan oleh hasil pengumpulan bukti. Semakin banyak jumlah bukti yang kompeten dan relevan yang berhasil dikumpulkan, semakin tinggi pula tingkat keyakinan yang dicapai oleh auditor. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan (William et al., 2023).

Mengingat peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan di dunia usaha, maka auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bekerja, profesi mereka masyarakat dan diri mereka sendiri. Secara umum etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang termasuk didalamnya dalam meningkatkan kualitas audit. Setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Perlunya pemahaman etika bagi profesi auditor adalah sama seperti keberadaan jantung bagi tubuh manusia (Meriyusti & Yulianti, 2023).

Berdasarkan uraian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melaksanakan suatu audit diperlukan sejumlah kriteria sebagai dasar pengevaluasian tersebut. Pengalaman seorang auditor melalui tingkat pendidikan dan perkembangan praktik dengan teknik yang mutakhir dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Jika kemungkinan dalam memeriksa laporan keuangan auditor menemukan salah saji atau menemukan kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan, auditor tersebut harus melaporkan sesuai apa yang terjadi sebenarnya. Keberadaan auditor independen pada suatu entitas sebagai pendeteksi kejanggalaan-kejanggalaan yang ada dalam laporan keuangan, laporan keuangan perusahaan harus menyajikan informasi yang benar, dan dapat dipercaya agar tidak menyesatkan bagi pemakai laporan tersebut (Ni Putu Lisna Ariska, 2020). Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik Pasal 1 disebutkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Bagi para pengguna laporan keuangan auditor independensi harus dipandang sebagai salah satu ciri dari seorang auditor agar laporan keuangan yang diaudit dapat dipercaya kebenarannya dan telah sesuai dengan standar audit yang berlaku di Indonesia. Pengalaman auditor juga merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kualitas audit seorang auditor. Dalam menunjang profesionalismenya dalam melaksanakan tugas auditnya, sebagai auditor juga harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). IAPI menetapkan standar dan aturan yang harus diikuti seluruh anggota serta akuntan praktisi lainnya. Standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam tanggung jawab profesionalnya atas laporan audit (Ramadhan & Abubakar Arif, 2023).

Profesi akuntan publik diperlukan seorang akuntan yang profesional agar mendapatkan hasil kualitas audit yang baik juga. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh pengguna laporan keuangan yaitu kualitas audit (Widari et al., 2023) menyatakan kualitas audit merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya sebagai dasar pembuatan keputusan. Hasil dari kualitas audit yang baik berupa laporan keuangan yang transparan, dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan SAK yang berlaku, mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan nantinya hasil laporan keuangan tersebut dapat dilihat oleh stakeholder yang berkepentingan serta mencerminkan image perusahaan dimata masyarakat (Widari et al., 2023). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua auditor memenuhi dan mematuhi Standar Audit (SA) dalam penugasannya. Kasus yang melibatkan kualitas audit adalah kasus PT Garuda Indonesia. PT Garuda Indonesia adalah perusahaan penerbangan komersial pertama di Indonesia yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia atau BUMN. Pada tahun 2017 Januari PT Garuda Indonesia memiliki 196 pesawat dengan lebih dari 600 penerbangan setiap harinya. Pada tahun 2019 PT Garuda Indonesia memiliki perjanjian dengan PT Mahata Aero Teknologi, perjanjian tersebut berkaitan tentang penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan. Akibatnya seluruh anggota Direksi PT Garuda Indonesia dikenakan sanksi administratif sebesar 100 juta dan juga KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan dibekukan selama 12 bulan (Makarim, 2023).

Masih banyaknya kasus pelanggaran yang dilakukan Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun Akuntan Publik (AP), Hal ini dapat ditemukan dari berbagai kasus pelanggaran yang terjadi diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1. Perusahaan dengan Audit Kurang Baik

Perusahaan	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Kasus	Sumber
PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance), 2018	Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny dan Rekan yang merupakan salah satu KAP di bawah Deloitte Indonesia	Kantor akuntan publik (KAP) Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia), AP marlinna dan merliyana syamsul yang mengaudit PT Sunprima Nusantara pada pembiayaan tahun buku 2012 hingga 2016 tidak sepenuhnya mematuhi Standar Audit-Standar Profesional Akuntan Publik, belum adanya kewajaran asersi kejadian asersi pisah batas akun pendapatan pembiayaan, pelaksanaan prosedur yang memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan serta respons atas risiko kecurangan, dan skeptisisme profesional dalam perencanaan dan pelaksanaan audit. Maka dari itu Menteri Keuangan memberikan sanksi administratif	https://www.kontan.co.id/

Perusahaan	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Kasus	Sumber
PT Hanson International Tbk (MYRX), 2016	Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Sungkoro dan Surja (member dari Ernst and Young Global Limited)	kepada AP Marlinna dan Merliyana Syamsul berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan selama 12 bulan. OJK menjatuhkan sanksi kepada KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja karena telah melanggar standar profesi akuntansi, sebab terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) sebesar 732 Miliar.	https://money.kompas.com/
PT Summarecon Agung Tbk, 2020	Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Sungkono dan Surja	Kasus yang dilakukan PT Summarecon Agung Tbk yaitu memberikan fee kepada kepala daerah agar surat ijin pembangunan property lebih cepat keluar dan dalam laporan audit tahunan yang di lakukan KAP purwanto, sungkono dan surja, PT Summarecon Agung memiliki 60 anak perusahaannya tahun 2020 dengan biaya audit sebesar 6 Miliar	https://monitorindonesia.com/

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Purnama Sari & Ketut Rasmini, 2023) yang berjudul pengaruh pengalaman auditor dan audit capacity stress pada kualitas audit dengan kompetensi sebagai variabel mediasi bahwasannya pengalaman auditor dan audit capacity stress secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin banyak pengalaman yang auditor miliki dalam melakukan audit. Sejalan dengan penelitian (Dariana dkk, 2018) yang berjudul pengaruh etika auditor, pengalaman auditor dan fee audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntan public di pekanbaru bahwasannya pengalaman audit secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana semakin tinggi pengalaman yang dimiliki auditor maka akan baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal penelitian hingga pembuatan desain penelitian. Menurut Sugiono et al (2020) Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karatertistik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Medan yang berjumlah 50 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis uji t. Variabel dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor (X) dan kualitas audit (Y).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan cara menyebarkan kuesioner yang diberikan kepada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan, maka dapat diketahui karakteristik setiap auditor. Karakteristik deskriptif responden menguraikan gambaran mengenai identitas responden dalam penelitian ini. Oleh karena itu dalam deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa yaitu jenis kelamin responden, usia responden, pendidikan terakhir responden, jabatan responden dan pengalaman bekerja responden. Melalui penyebaran kuesioner kepada 50 responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Adapun hasil uji realibilitas untuk variabel pengalaman auditor terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Pengalaman Auditor (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.740	8

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan SPSS (Cronbach's Alpha) dari variabel pengalaman auditor sebesar 0,740 dimana nilai lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

pertanyaan pengalaman auditor dinyatakan reliabel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (multiple linear regression). Penggunaan analisis regresi linear berganda adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara beberapa variabel independen (X) terhadap suatu variabel dependen (Y).

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28.253	5.760		4.905	.000
Pengalaman auditor	1.305	.182	.689	7.187	.000

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 28,253 + 0,342X_1 + 1,305X_2 + 0,195X_3 + e \tag{1}$$

Nilai coefficients dalam persamaan regresi linear sederhana diatas, dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Diketahui nilai konstanta bernilai positif sebesar 28,253, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pengalaman auditor nilainya 0 atau konstan, maka nilai kualitas audit sebesar 28,253.
2. Koefisien variabel pengalaman auditor sebesar 1,305 artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel pengalaman auditor sebesar 1 poin maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 1,305.

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. H0 diterima apabila nilai t hitung < t tabel, dengan nilai df = n - k atau 50 - 3 = 47 dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel penelitian, maka dapat diketahui t tabel bernilai 2,012. Uji t dapat pula dibandingkan dengan besar nilai atau taraf signifikansi (sig) dengan probabilitas 0,05 (5%).

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	28.253	5.760		4.905	.000		
Pengalaman auditor	1.305	.182	.689	7.187	.000	.915	1.093

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini bahwa nilai signifikan pengalaman auditor terhadap kualitas audit menunjukkan nilai t hitung variabel pengalaman auditor sebesar 7,187 > 2,012, maka t hitung variabel pengalaman auditor lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,012 menyatakan bahwa H0 ditolak H2 diterima dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka nilai sig. hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai sig. tabel sebesar 0,05 menyatakan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh signifikan.

3.1 Pembahasan

Pada hasil dari SPSS pengalaman auditor terhadap kualitas audit menunjukkan nilai t hitung variabel pengalaman auditor sebesar 7,187 > 2,012, maka t hitung variabel pengalaman auditor lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,012 menyatakan bahwa adanya pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas auditor. Dalam pengalaman aditor untk mengaudit suatu laporan keuangna dilihat dari kualitas auditor karena pengalaman dari auditor memiliki pengaruh yang sangat tinggi. Pengalaman kerja erat kaitannya dengan lama masa kerja dan banyaknya pemeriksaan yang dilakukan auditor (Sarca & Rasmini, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ada pengaruh pnengalaman auditor terhadap kualitas audit disebabkan oleh beberapa alasan yaitu responden yang mengisi kuesioner mayoritas memiliki pengalaman yang minim dalam bidang audit yang cukup selain itu, auditor juga tidak memanfaatkan pengalaman yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan. Selain itu, auditor juga beranggapan bahwa semakin lama menjadi auditor, maka tidak membuat auditor menjadi lebih mudah dalam menemukan penyebab munculnya kesalahan serta masih sulit untuk memberikan rekomendasi yang baik demi mengurangi penyebab kesalahan tersebut.

Auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaaan harus memiliki pengalaman audit yang cukup dan memiliki sikap pengalaman agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Pengalaman dalam hal ini berkaitan dengan lamanya masa kerja seorang auditor dan banyaknya penugasan audit yang diberikan oleh perusahaan agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Pengalaman dalam hal ini berkaitan dengan menjalankan tugas sesuai dengan bidang, mematuhi standar dan etika yang telah ditetapkan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas,

Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa pengalaman auditor merupakan salah satu faktor penting untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, karena jika auditor tidak profesional dalam menjalankan tugas profesinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika auditor memiliki sikap pengalaman yang tinggi maka akan dapat menunjukkan bahwa auditor tersebut telah menjalankan tugasnya secara profesional. Apabila seorang auditor menyadari apa yang menjadi

tanggung jawabnya maka auditor tersebut akan berusaha lebih keras untuk menyelesaikan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Maka dalam menjalankan tugasnya auditor tersebut menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalamannya dalam melaksanakan audit maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan lebih baik. Auditor dapat meningkatkan pengalaman yang dimilikinya dengan menciptakan transparansi dalam masyarakat dengan menyampaikan hasil audit berdasarkan fakta yang ditemui dalam proses audit.

Adapun pendapat (Eksellen & Fatimah, 2022) tentang pengalaman audit terhadap kualitas audit adalah Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya, sehingga auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa dan pada akhirnya akan dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas (Purnama Sari & Ketut Rasmini, 2023). Sementara ada hasil penelitian dengan berbanding terbalik dengan hasil peneliti adalah Pengalaman kerja secara langsung maupun tidak langsung akan menambah keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya. Sementara, etika auditor merupakan nilai-nilai yang dipegang oleh auditor untuk bertindak secara profesional yang sesuai dengan standar profesi. Jadi apabila semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor dan semakin tinggi auditor mentaati etika audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik (Rianto & Diniyanti, 2020).

Pengalaman auditor merupakan kemampuan dalam mempelajari aktivitas yang sudah terjadi dimasa lalu melalui laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, semakin lama seseorang menjadi seorang auditor semakin mudah pula dalam mendeteksi kecurangan. Pengalaman adalah lamanya rentang waktu seseorang dalam menjalankan pekerjaannya dengan baik. Banyaknya pengalaman seorang auditor dalam menangani kasus yang kompleks akan mempercepat pemeriksaan yang dilakukan karena sudah berpengalaman dalam memeriksa kasus kompleks dan sudah mempunyai beberapa alternatif cara menyelesaikan masalah yang ada sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian yang lain juga berpendapat bahwa menurut penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis yang dimiliki. Auditor diharapkan tetap menjaga sikap independensinya walaupun dalam proses audit mendapat tekanan dari pihak klien. Auditor sulit untuk menjaga tingkat independensi, terutama setelah auditor menjalin kerja sama dengan klien dalam waktu yang terlalu lama dan berhubungan sangat baik dengan klien. Pemberian fasilitas atau hadiah dari klien kepada auditor selama proses audit berlangsung juga akan mempengaruhi independensi auditor (Eksellen & Fatimah, 2022). Pemberian hadiah tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa sedikit demi sedikit keputusan yang diambil auditor berkaitan dengan tugasnya akan dikendalikan oleh klien. Auditor juga akan sulit mempertahankan independensinya apabila auditor juga memberikan jasa non audit lainnya. Dari hasil penelitian bahwa pengalaman audit akan diikuti oleh kualitas audit. Pengalaman audit akan berpengaruh terhadap proses pembuatan laporan keuangan dan hasil statement terhadap kualitas audit.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengalaman seorang auditor, maka semakin tinggi tingkat kualitas audit yang akan dihasilkan. Auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis. Seorang auditor harus memiliki pengalaman dibidang audit, hal yang dimaksud adalah bertambahnya pengalaman auditor dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan akan membuat auditor dapat meningkatkan kemampuannya. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan tidak bervariasi dimana hanya menggunakan dua variabel.

REFERENCES

- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.31000/c.v3i2.1741>
- Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektifitas auditor terhadap kualitas audit. *Forum Ekonomi*, 23(1), 96–101.
- Assidiqi, A. (2019). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang).
- Barreto, A. A. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada kantor akuntansi publik (KAP) Surabaya Aquelis Alves Barreto keuangan yang telah dibuat disajikan sesuai dengan standar pelaporannya . Laporan keuangan keuangan suatu organisasi . 1(4).
- Dariana dkk. (2018). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru (Studi Kasus Staf Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi Syariah*, 184–202.
- Eksellen, G., & Fatimah, N. (2022). PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 16(2), 771–787.
- Kamil, I., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2018). *Prosiding Akuntansi Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Audit Fee*

- terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik (Kap) di Kota Bandung. *Prosiding Akuntansi*, 4(2), 783–790.
- Makarim, N. A. (2023). LAPORAN MAGANG PT. GARUDA INDONESIA AIRWAYS (Persero) Tbk. KANTOR PENJUALAN CABANG YOGYAKARTA. Universitas Islam Indonesia.
- Meriyusti, A., & Yuliati, A. (2023). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Surabaya. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 537–546. http://eprints.perbanas.ac.id/1870/%0Ahttp://eprints.perbanas.ac.id/1870/1/ARTIKEL_ILMIAH.pdf
- Ni Putu Lisna Ariska, N. M. S. and I. A. N. Y. (2020). Profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 18–36.
- Nu'ain, H., Malik, S. A., Salsabila, Z. I., & Khoiriawati, N. (2019). Pengaruh Etika Profesi Dan Independensi Terhadap Tingkat Materialitas (Studi Literatur). *Research In Accounting Journal*, 2(3), 358–364. <http://journal.yrpiipku.com/index.php/raj%7C>
- Purnama Sari, G., & Ketut Rasmini, N. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Audit Capacity Stress Pada Kualitas Audit Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(4), 593–604. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Ramadhan, S. W., & Abubakar Arif. (2023). View of PENGARUH OBJEKTIVITAS DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT.pdf. *Jurnal Ekonom Trisakti*, 3(1 April 2023), 2011–2020.
- Rianto, & Diniyanti. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Efektifitas Program Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bekasi). *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 1–13. <https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/639/jbptunikompp-gdl-lutfiardia-31949-10-unikom-1-1.pdf>
- Sarca, D. N., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh pengalaman auditor dan independensi pada kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(3), 2240–2267.
- Sugiono, S., Noerdjanah, N., & Wahyu, A. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61.
- Sugiyono. (2019). *Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sulastris Sihombing, Mega Oktaviani Simanjuntak, Rifka Sinaga, & Bayu Wulandari. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 5(2), 651–666.
- Widari, I., Putra, I. M. W., & ... (2023). Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Denpasar Dengan Pendekatan Independensi, Fee Audit, Dan Pengalaman Auditor. *Jurnal Akuntansi ...*, 14, 216–225. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/65936%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/download/65936/26687>
- William, C., Agoes, S., & Henny. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Preferensi Klien, Dan Timeliness Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan). *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 3(1).